

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang kesimpulan serta implikasi hasil penelitian dan pengembangan :

A. Kesimpulan Hasil Penelitian dan Pengembangan

Uraian kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan ini dikemukakan berdasarkan hasil pembahasan kegiatan uji coba dan uji model pembelajaran serta temuan-temuan yang sesuai dengan variabel penelitian, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Model Pembelajaran

- Berdasarkan temuan penelitian dan pengembangan bahwa model pembelajaran yang dapat melayani keragaman kesiapan, minat dan profil belajar siswa serta dapat mengoptimalkan potensi siswa secara individu dalam kemampuan berpikir dan kemampuan sosial (*sociability*). Selanjutnya disebut model pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok. Model pembelajaran ini memiliki nilai-nilai demokratis dan sosial yang dikembangkan berdasarkan perbedaan siswa.
- Dalam pembelajaran ini siswa diposisikan sebagai individu yang memiliki perbedaan potensi yang dapat dioptimalkan dalam kemampuan berpikir dan kemampuan sosial. Efek pengiring dari

proses pembelajaran ini adalah terbentuknya kemampuan personal yang berkaitan dengan kemampuan kesadaran diri, motivasi dan ketekunan.

- Model pembelajaran ini sebagai pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dikembangkan atau diterapkan pada kelas reguler atau pada kelas unggulan (*Class of Excellence*). Secara individu siswa dilatih melakukan aktivitas mengkaji dan menyelesaikan masalah yang berkolaborasi dalam kelompok. Penerapan prosedur berpikir ilmiah melalui penerapan pemecahan masalah sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan kemampuan berpikir secara optimal.
- Kemampuan berpikir yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah dan mengkaji data maupun informasi secara tepat dan benar dengan menggunakan prosedur ilmiah. Kemampuan sosial yang dimaksud berkaitan dengan; 1) kemampuan komunikasi seperti membaca bahan kajian, menulis laporan, mendengarkan pendapat siswa lain; dan 2) kemampuan kerjasama seperti mampu menjadi sebagai anggota atau pimpinan kelompok, saling membantu, dan memiliki empati. Kemampuan personal sebagai efek pengiring berkaitan dengan kemampuan kesadaran diri seperti berdisiplin, motivasi, dan kesungguhan.
- Landasan psikologi yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini adalah psikologi belajar Gestalt. Psikologi belajar

ini lebih memandang siswa sebagai individu yang utuh dan menyeluruh, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan secara demokratis dan terpadu.

- Pembelajaran ini cenderung dilandasi asumsi teori psikologi perkembangan kognitif Piaget, bahwa pada usia SMP termasuk pada perkembangan tahap formal operasional atau disebut juga dengan masa *propotional thinking*. Siswa SMP harus sudah mampu berpikir tingkat tinggi yaitu memecahkan masalah dengan menggunakan cara berpikir ilmiah. Demikian pula dengan perkembangan moral kognitif, siswa SMP harus mampu menerapkan *post conventional morality*; 1) pertimbangan legalistik kontraktual (*contractual legalistic orientation*) yaitu mempertimbangkan baik buruk suatu sikap lebih didasarkan pada penilaian atau persetujuan dari masyarakat; 2) pertimbangan kata hati (*conscience orientation*) lebih menekankan pada kata hati individu itu sendiri.
- Landasan filosofis yang banyak mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok adalah filosofis J Dewey. Filsafat yang menekankan pada *progresivism* dan *konstruktivism*, yaitu pembelajaran ini berpusat pada individu dan mengkonstruksi materi pelajaran esensial dengan menerapkan proses demokrasi dalam pembelajaran.

- Berdasarkan temuan ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus dijadikan dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok, yaitu :

- o Perbedaan Siswa
- o Bahan pelajaran yang esensial
- o Penilaian yang kontinu dan terpadu dalam pembelajaran
- o Modifikasi elemen kurikulum
- o Kajian secara individu dan kelompok
- o Memotivasi dan menilai diri sendiri
- o Pengembangan aktivitas dan kreativitas
- o Kolaborasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
- o Belajar tuntas
- o Kondisi belajar dalam konteks kelompok yang kolaboratif
- o Lingkungan atau kondisi belajar yang efektif
- o Belajar sebagai proses menyeluruh dan terpadu.
- o Pemberdayaan sumber belajar yang maksimal

2. Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok

- ▶ - Desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok secara prinsip ada perbedaan dengan desain pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terutama pada proses analisis karakteristik siswa tentang kesiapan (*readness*), minat (*interests*) dan profil belajar (*learning profile*) siswa serta pada proses modifikasi (fleksibilitas)

elemen kurikulum konten (*content*), proses (*process*), dan hasil (*product*).

- Tujuan pembelajaran dikembangkan dalam bentuk kemampuan terukur dan spesifik yang menggambarkan perilaku siswa.
- Desain Penilaian pembelajaran dikembangkan secara terus menerus dan mengutamakan penilaian proses.
- Desain proses pembelajaran dikembangkan secara bertahap, sistematis dan menempuh kegiatan: orientasi ; eksplorasi umum; latihan (penguasaan) teknik belajar ; investigasi; evaluasi dan; tindak lanjut.
- Komponen desain pembelajaran, adalah sebagai berikut ;
 - o Analisis karakteristik dan elemen kurikulum
 - o Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai
 - o Materi esensial
 - o Proses Pembelajaran
 - o Evaluasi Pembelajaran

3. Implementasi, Strategi, dan Suplemen Pembelajaran

a. Implementasi Pembelajaran

- Prosedur sintaks pembelajaran secara umum adalah orientasi, eksplorasi umum, teknik belajar, investigasi, evaluasi dan tindak lanjut.

- Penerapan pendekatan kelompok dengan pendekatan individu dikembangkan secara terpadu yang dipandu LKS maupun bimbingan guru.

- Pendekatan kelompok diterapkan menjadi 2 model kelompok, yaitu kelompok kesatu dan kelompok kedua. Prosesnya siswa belajar secara individu berkolaborasi dalam kelompok. Selesai dari kelompok kesatu siswa secara individu bergabung pada kelompok kedua, setelah dari kelompok kedua bergabung kembali pada kelompok kesatu.

b. Strategi dan Media Pembelajaran

- Alternatif strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran ini adalah pemecahan masalah, inkuiri, dan kajian kelompok.

- Guru dan siswa harus menguasai tahapan proses belajar maupun strategi belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

- Sumber belajar maupun media pembelajaran merupakan faktor penting dalam pembelajaran ini. Terutama dalam kegiatan kajian, sumber belajar tersebut ini sangat diperlukan.

c. Suplemen Pembelajaran

- Suplemen pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu Lembaran Kerja Siswa (LKS). LKS berfungsi sebagai

pedoman belajar siswa bukan semata hanya untuk tugas-tugas siswa yang membosankan siswa.

- Beberapa komponen pokok yang ada dalam lembaran kerja siswa, di antaranya adalah : pendahuluan, bahan pelajaran, wacana, rincian kegiatan belajar.
- Standar kondisi lingkungan (*environment*) pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa, guru dan esensial materi pelajaran. Kondisi lingkungan dimulai dari kelompok, kelas, sekolah dan masyarakat.

4. Sistem Evaluasi Pembelajaran

- Evaluasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran ini bersifat menyeluruh dan terus menerus dalam bentuk tertulis, kinerja (*performance*), produk, dan portofolio.
- Evaluasi pembelajaran diarahkan untuk fungsi akademik yaitu untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, untuk fungsi diagnostik yaitu untuk menentukan program pengayaan dan perbaikan kemampuan siswa sesuai standar kurikulum yang berlaku.

5. Keunggulan, Keterbatasan dan Cara Mengatasi Keterbatasan Model Pembelajaran

a. Keunggulan Model Pembelajaran

Ada beberapa keunggulan yang dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini, di antaranya keunggulan tersebut adalah, model pembelajaran ini :

- Dapat mengoptimalkan potensi siswa
- Dapat mengintegrasikan keunggulan pembelajaran individual dan kelompok
- Dapat melayani perbedaan siswa
- Dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas
- Dapat menciptakan suasana belajar yang kompetitif dan kooperatif.
- Dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan kemampuan sosial siswa
- Dapat membentuk penguasaan teknik belajar.
- Dapat fleksibel dalam substansi materi, proses dan hasil

b. Langkah Antisipasi Munculnya Keterbatasan Model Pembelajaran

- 1) Hindari ketidaksemangatan, dan ketidaksiapan guru dalam pembelajaran
- 2) Hindari pemberian bimbingan yang tidak maksimal dari guru
- 3) Hindari pengelolaan kelas yang konvensional

- 4) Hindari ketidakefektifan dalam pemanfaatan media dan sumber belajar
- 5) Hindari pembentukan kelompok yang tidak proporsional
- 6) Programkan diskusi antar guru dalam penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok

c. Keterbatasan

- 1) Model Pembelajaran ini memerlukan waktu yang relatif bervariasi sesuai dengan waktu yang dibutuhkan siswa
- 2) Sangat ditentukan oleh efektivitas bimbingan, kesungguhan dan motivasi guru
- 3) Memerlukan sumber belajar yang sesuai dengan bahan yang dipelajari siswa
- 4) Siswa dan guru tingkat SMP belum terbiasa melakukan pemecahan masalah, belajar kelompok, belajar secara individu yang efektif maupun belajar berdasarkan aktivitas belajar yang tinggi.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok

- 1) Faktor pendukung yang dapat diamati dalam pembelajaran ini di antaranya adalah :
 - Lingkungan sekolah yang kondusif
 - Fasilitas dan sarana yang memenuhi syarat(standar minimal)

- Kesungguhan dan kemampuan guru yang menunjang
 - Guru memiliki sikap demokratis dan menyenangkan
 - Usia perkembangan siswa yang sudah sesuai untuk penerapan berpikir ilmiah
 - Aktivitas dan motivasi siswa yang tinggi
 - Terdapat suplemen Pembelajaran.
- 2) Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran ini sebagian besar dapat diatasi, seperti ;

- Guru dan siswa belum terkondisi dalam melaksanakan pembelajaran ini
- Potensi-potensi yang ada di sekolah kurang maksimal diberdayakan sehingga media, sumber belajar dan nara sumber yang ada relatif kurang maksimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan pada uraian kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritik.

- a. Pembelajaran pemecahan masalah yang dikembangkan secara individu dalam kolaborasi kelompok dan dibimbing secara demokratis dapat mengoptimalkan potensi siswa.
- b. Pendekatan pembelajaran individual dapat diintegrasikan dengan pembelajaran kelompok sehingga dapat menghilangkan

keterbatasan dari masing-masing pendekatan individual maupun kelompok, tetapi secara ganda memberikan keunggulan dari dua pendekatan tersebut.

- c. Modifikasi dan fleksibilitas komponen materi (*content*), proses (*process*), dan hasil (*product*) merupakan bagian dari karakteristik model pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok.
- d. Empat aspek yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok 1) aspek kesiapan (*readiness*), 2) minat (*interests*), 3) profil belajar (*learning profile*) dan lingkungan belajar (*learning environment*).
- e. Untuk mencapai hasil implementasi pembelajaran yang optimal, siswa harus memahami teknik belajar yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- f. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok adalah guru sebagai teman, fasilitator, nara sumber, dan pembimbing
- g. Mendukung teori Piaget bahwa dalam usia antara 11 - 15 tahun merupakan tahap kemampuan formal operational, artinya siswa pada fase ini sudah mampu melakukan strategi problem solving yang sistematis, mampu melakukan berpikir secara hipotetik dalam situasi abstrak.

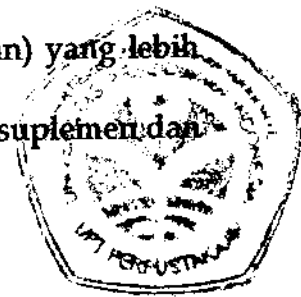
- h. Proses pembelajaran ini memperkuat tiga hukum pembelajaran teori Thorndike yaitu *low of exercise*, *low of effect* dan *low of readiness* :1) hukum latihan (*low of exercise*) yang menyatakan bahwa suatu hubungan atau stimulus dan perilaku akan semakin kukuh apabila sering dilakukan; 2) hukum kesiapan (*low of readiness*) yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dengan perilaku akan menjadi lebih kukuh apabila disertai dengan kesiapan siswa; 3) hukum hasil (*low of effect*) yang menyatakan bahwa hubungan antara rangsangan dengan perilaku akan semakin kukuh apabila ada kepuasan dan akan semakin diperlemah apabila terdapat ketidakpuasaan.
- i. Aturan-aturan yang mendasari unsur-unsur dalam satu objek atau peristiwa harus dipahami siswa untuk dijadikan dasar dalam tilikan (*meaningful learning*). Proses belajar yang dilakukan siswa memberikan makna bagi siswa, seperti melakukan kerjasama dan memecahkan masalah. Secara langsung individu akan belajar berdasarkan minat, kesungguhan dan motivasi untuk mencapai hasil secara individu.
- j. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok dapat mengkondisikan pembelajaran menjadi penuh kompetitif dan kooperatif tetapi suasana belajar menyenangkan.

2. Implikasi Praktik

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan pengembangan, model pembelajaran ini dapat ; 1) mengoptimalkan kemampuan siswa secara individu; 2) dapat melayani kegiatan belajar berdasarkan pada keragaman siswa yang berpedoman pada kurikulum; 3) membentuk kemampuan personal dan kemampuan sosial. Alternatif penerapannya dapat dilaksanakan pada berbagai bidang studi dengan syarat karakteristik tujuan pembelajaran dan isi materinya cenderung menuntut berpikir tingkat tinggi (*pemecahan masalah, inkuiri, investigasi, dan deskoveri*) dari siswa. Sesuai tingkat perkembangan (11 - 15 tahun) bahwa siswa yang bersangkutan setingkat siswa SMP harus sudah memiliki kemampuan *operasional konkret* atau kemampuan berpikir rasional (ilmiah)

- a. Implementasi model pembelajaran ini harus menerapkan prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Model pembelajaran ini dapat mendukung program pemerintah dalam implementasi KBK, program percepatan belajar (*accelerated learning*) di SMP. Dapat menjadi salah satu alternatif dalam implementasi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).
- c. Mengkondisikan pembelajaran menjadi suatu proses yang penuh aktivitas yang tinggi secara individu dengan pendekatan kelompok, sehingga kemampuan siswa optimal sesuai dengan potensinya tetapi tidak mengabaikan kemampuan sosial.

- d. Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang lebih maksimal dalam mengembangkan desain, implementasi, suplemen dan evaluasi yang digunakan pada model pembelajaran ini.



C. Rekomendasi

Rekomendasi yang akan diajukan dari hasil penelitian dan pengembangan ini terutama untuk Depdiknas, Dewan Sekolah dan guru atau MGMP, dan pihak peneliti selanjutnya.

1. Untuk Depdiknas.

Untuk penerapan model ini diperlukan adanya dukungan dari pihak Depdiknas. Apalagi model pembelajaran ini relevan dengan program 1) peningkatan mutu SMP seperti inovasi pembelajaran; 2) implementasi KBK, KTSP yang didalamnya ada diversifikasi kurikulum, implementasi pendidikan *life skills* dan percepatan belajar (*accelerated learning*).

2. Untuk LPTK

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran ini dapat dijadikan wahana pembelajaran untuk diterapkan dan dikaji dalam proses pembelajaran.

3. *Untuk Dewan Sekolah*

Dewan sekolah merupakan suatu lembaga yang dibentuk dalam kaitannya dengan program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang memiliki kepentingan untuk membantu kelancaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta pengadaan fasilitas yang secara langsung akan mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran. Pengadaan sumber belajar maupun media pembelajaran harus menjadi prioritas yang harus dipenuhi oleh MBS.

4. *Untuk Peneliti*

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi perbedaan siswa SMP untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan kemampuan sosial siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran lain atau penelitian dan pengembangan berdasarkan multiple inteligensi.

5. *Untuk Guru*

Alternatif penerapan model pembelajaran ini harus memperhatikan karakteristik tujuan dan substansi materi yang sesuai dengan esensi model pembelajaran tersebut. Di samping itu, guru harus berani membiasakan dan merubah kebiasaan mengajar yang kurang memberikan kesempatan penuh pada siswa menjadi proses belajar

yang bersifat individu, kontekstual dan kolaboratif. Pahami prinsip-prinsip model pembelajaran ini dan tingkatkan kolaborasi dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta dengan pihak-pihak lain yang dianggap punya kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (seperti, Komisi Sekolah dan atau MGMP).

